

PENINGKATAN SUMBERDAYA MANUSIA DALAM PERSPEKTIF DAKWAH

**(Studi Kasus di PANTI ASUHAN "AL-HUDA" Desa PADANG ASRI
Kecamatan JATIROGO Kabupaten MOJOKERTO)**

SKRIPSI

Oleh :

**WAHYU WIDYAWATI
Nrp. 119400060**



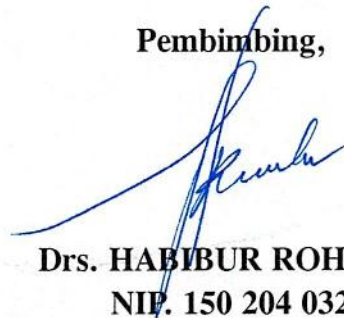
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KPI
1998**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh WAHYU WIDYAWATI ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 24 Desember 1998

Pembimbing,



Drs. HABIBUR ROHMAN
NIP. 150 204 032

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh WAHYU WIDYAWATI telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 13 Januari 1999

Mengesahkan,

Fakultas Dakwah

Institut Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



AMAM SAYUTI FARID, SH.

NIP. 150 064 662

Ketua,

Drs. H. HABIBUR ROHMAN

NIP. 150 204 032

Sekretaris,

Drs. SUNARTO AS

NIP. 150 246 741

Penguji I,

DR. SALAHUDIN HARDY

NIP. 150 042 020

Penguji II,

Drs. H. SONHADJI SHOLEH

NIP. 150 194 059

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
M O T T O	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
 B A B I : PENDAHULUAN	1
A. Konseptualisasi judul	1
B. Alasan memilih judul	3
C. Latar belakang masalah	4
D. Perumusan masalah	9
E. Fokus masalah	10
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id F. Tujuan penelitian	10
G. Kegunaan penelitian	11
H. Metode penelitian	11
I. Sistematika pembahasan	14
 B A B II : PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA DAN KORE- LASINYA DENGAN DAKWAH ISLAMİYAH	17
A. Selayang pandang tentang peningkatan sumber daya manusia	17

B. Tujuan peningkatan SDM	18 ✓
C. Pentingnya SDM bagi generasi muda	20
D. Pengembangan SDM sebagai wahana untuk mengentas kemiskinan	25
E. Pandangan dakwah terhadap peningkatan SDM	28

B A B	III : DISKRIPSI SITE LAPANGAN	34
	A. Setting Desa Padangasri	34
	1. Letak dan keadaan geografis	34
	2. Keadaan demografis	35
	3. Keadaan pendidikan	36
	4. Keadaan keagamaan	37
	5. Keadaan ekonomi	39
	6. Keadaan sosial budaya	41
	B. Sekilas pannti asuhan "Al-Huda"	43
	1. Sejarah dan perkembangannya	43
	2. Dasar dan tujuan panti asuhan	45
	3. Struktur keorganisasian	46

B A B	IV : KINERJA PANTI ASUHA TERHADAP PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA BAGI ANAK PANTI	47
	A. Potensi anak panti, hambatan dan pro-	

	gramnya	47
	B. Peranan panti asuhan dalam mengembang-	
	kan anak panti	54
	C. Proses pelaksanaan dakwah dan pengem-	
	an anak panti	55
B A B	V : PENUTUP	64
	A. Kesimpulan	64
	B. Saran-saran	65
	C. Penutup	65

B A B I

P E N D A H U L U A N

A. KONSEPTUALISASI JUDUL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebelum membaca dan mendalami isi dari skripsi ini terlebih dahulu ada baiknya diberikan penjelasan dan batasan pengertian tentang apa yang dimaksud dengan judul tersebut di atas, hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman sekaligus diharapkan untuk mendapatkan kesatuan pandangan dan gambaran dalam memahami judul dari skripsi ini :

Peningkatan : Proses, pembuatan, cara meningkatkan (Usaha, kegiatan, dsb.). (*KBBI Depdikbud, 1994:951*)

Sumber : asal (dalam berbagai arti). (*ibid, hal:867*)

Daya : Kemampuan melakukan sesuatu/kemampuan bertindak. (*ibid, hal:188*)

Manusia : Makhluk yang berakal budi (mampu menguasai makhluk lain); insan, orang. (*ibid, hal:558*)

Dalam : di antara, di kalangan. (*ibid, hal:182*)

Perspektif : Sudut pandang, pandangan. (*ibid, hal:675*)

Dakwah : Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab (دَعَا) dari kata (دَعَى) yad'u (يَدْعُو) yang berarti panggilan, ajakan, seru-

an. Sedangkan menurut istilah, para Ulama' memberikan ta'rif (definisi) yang bermacam-macam, antara lain :

1. Syekh Ali Makhludh dalam kitabnya "Hidayatul Mursyidin", mengatakan dakwah adalah : mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Prof. Thoha Yahya Oemar, M.A. mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana dengan jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.
3. Drs. H. Masdar Hilmi mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Alloh (Islam) termasuk amar ma'ruf nahi munkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dengan demikian dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran agama Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.

(Muhammad Ali Aziz, 1993: 1 dan 2)

Jadi yang dimaksud dengan judul skripsi "PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PERSPEKTIF DAKWAH" adalah meneliti berbagai macam usaha atau kegiatan yang terjadi di Panti Asuhan Al-Huda untuk membekali para anggota panti dalamsudut pandang dakwah Islam.

B. ALASAN MEMILIH JUDUL

Ada beberapa hal yang mendorong penulis untuk mengangkat judul di atas :

1. Sejauh pengamatan peneliti, belum ada yang mengadakan penelitian tentang hal tersebut di atas.
2. Dakwah bisa diterima oleh mad'u apabila disampaikan secara relevan dengan kebutuhannya saat ini selain materi juga dari aspek personaliti, untuk itu peningkatan sumber daya manusia sangat diperlukan bagi tercapainya dakwah tersebut.

C. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam era globalisasi, transformasi dibutuhkan manusia yang berkualitas, yang dapat menjawab tantangan, dan pemenuhan kebutuhan, sebab tanpa hal tersebut di atas manusia bisa dibayangkan akan tergilas oleh roda perubahan zaman yang tidak mengenal kompromi. Oleh karena itu mutlak adanya usaha untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, kreatif dan produktif, dalam memanfaatkan energi dan sumber alami.

Pada masa itu secara makro manusia akan menghadapi masalah pokok di antaranya :

1. Perdamaian dunia.
2. Perekonomian semua bangsa.
3. Perkembangan ekonomi untuk negeri-negeri berkembang.
4. Komunikasi dan informasi.
5. Pendidikan.

Sedangkan secara makro, manusia menghadapi hambatan-hambatan yang meliputi sumber daya alam (SDA), dan sumber daya manusia (SDM), yang meliputi aspek pemahaman dan pengalaman keagamaan, kualitas kehidupan sosial, ekonomi budaya dan iptek serta sumber daya alam sebagai pendukung.

Dalam menghadapi masalah-masalah tersebut di atas, se-

bagian manusia cenderung mengambil sikap apatis dan mengambil jalan pintas, sehingga kehancuran tidak dapat dielakkan lagi. Kehancuran peradaban dalam suatu masyarakat, disebabkan oleh manusia yang tidak lagi percaya kepada Allah, tidak juga kepada dirinya sendiri, akhirnya melakukan perusakan di muka bumi yang didasarkan pada pengalaman relitas historis peradaban umat manusia, sebelum masa Nabi Muhammad Saw.

Islam sebagai hudan, petunjuk untuk melakukan transformasi pada segala lapangan hidup dengan tujuan membentuk masyarakat madani. Begitu pula manusia sebagai alat interpretasi hasil pemikiran gemilang dan genius, hal ini juga bisa menjadi instrumen penafsiran realitas. Islam selalu berupaya untuk memberi solusi alternatif problematika kehidupan dengan segala aspeknya.

Umat Islam memang harus menjadi umat yang berpikiran maju, pandai, dinamis, kreatif dan peka terhadap segala aspek perkembangan kehidupan yang ada. Dalam pengertian, umat Islam harus mampu memandang dan mengantisipasi perkembangan serta gejolak kehidupan di sekitarnya dengan cermat, hati-hati dan mawas diri. (Sutirman Eka Ardana, 1995:14)

Banyak metode yang digunakan salah satunya (diantara-

nya) pengembangan nilai kemanusiaan yang lebih berorientasi pada kepekaan sosial, formulasi seperti ini bisa dilihat dari timbulnya yayasan-yayasan. Sedangkan yayasan (panti asuhan) yang didirikan oleh K.H. Sholeh Chifni ini diberi nama "Al-Huda" pada tahun 1966 di Desa Padangasri Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto, dengan tujuan mendidik, merawat, mengasuh anak yatim, yatim piatu, dan anak terlantar untuk ditumbuhkembangkan menjadi anak yang berkepribadian yang luhur serta menjadi anak yang bersumber daya manusia dengan bekal ketrampilan-ketrampilan fisik, seperti membuka kios oli, solar, peternakan, perikanan, perkebunan, sablon, menjahit, obras, bordil, tata boga, merangkai bunga, dan sebagainya. Dengan mendirikan panti asuhan ini berarti merealisasikan tujuan hidup yaitu amal yang bermanfaat bagi orang banyak dan tidak merugikan orang lain. (Abd. Hamid Mursi, 1997:35)

Sebagai wadah yang menampung anak yatim, yatim piatu, anak terlantar yang dititikberatkan (diprioritaskan) adalah pendidikan umum dan pendidikan keagamaan apalagi komunitas di panti Al-Huda ini 65% dari daerah Bali yang otomatis pemahaman tentang keagamaan juga kurang. Sedangkan metode dakwah yang bertujuan mempersiapkan anak panti yang bersum-

ber daya manusia adalah untuk usia 13-19 tahun (SLTP-SLTA) dan metode dakwah ini merupakan alternatif yang sesuai dengan kebutuhan panti, di mana mencakup aspek yang bersifat komprehensif yakni dengan harta (bil-mal), aktivitas (bil-af'al), komunikasi (bil-lisan). Namun metode yang sering digunakan adalah metode dakwah bil-af'al yaitu melalui kegiatan-kegiatan sosial seperti :

1. Mengadakan Yasin dan tahlil setiap satu minggu sekali
2. Mengadakan kerja bakti setiap satu minggu sekali
3. Mengadakan khithobah satu minggu sekali
4. Mengadakan istighosahan satu minggu sekali
5. Mengikuti pameran sekabupaten Mojokerto (setiap satu tahun sekali tepatnya pada tanggal 17 Agustus).

Dan dakwah bil-lisan melalui pengajian-pengajian seperti :

1. Mengaji Al-qur'an
2. Mengaji Kitab Taqrib
3. Mengaji Kitab Jurumiyah
4. Mengaji Kitab Sulam Safinah
5. Mengaji Manakib
6. Dan lain-lain.

Sejak Rosululloh Saw, dakwah ditetapkan sebagai suatu metode yang khas islami dalam penyebaran agama Islam bagi

seluruh umat manusia. Kini masyarakat manusia sudah semakin maju dan problematika hidupnya semakin bertambah kompleks, sementara dakwah harus tetap berjalan, terus berlaku, tetap berfungsi, dan terus berperan, tetap berlangsung dan terus berkelanjutan melangkah untuk memberikan insentif-insentif bagi tingkah laku manusia, memberikan respons kuratif (menolong, menyeru) dan rispek (bersifat mencegah) dalam rangka menyelamatkan manusia dari degradasi sosial, dan kemanusiaan dari penyakit dehumanisme yang semakin berkembang dan menuju krisis identitas, partisipasi dan krisis distribusi. Maka metode dakwah berupaya untuk mengadakan pendekatan-pendekatan, agar dakwah bisa mengatasi sekurang-kurangnya dapat memecahkan problematikanya dengan memberikan jalan keluar yang terbaik. (*Jamaludin Kafie, 1993 : 37*)

Kembali kepada panti asuhan, di mana di panti ini yang lebih diprioritaskan adalah masalah pendidikan karena agama islam melihat bahwa pendidikan memainkan peranan penting bagi peradaban manusia. Allah berjanji mengangkat derajat orang-orang yang berilmu di atas orang-orang yang bodoh seperti yang telah difirmankan Allah dalam Al-Qur'an surat Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi :

وَمَنْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ
إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : " Tidak sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengerti. Sesungguhnya orang yang berakallah orang yang dapat menerima pelajaran." (QS. Az-Zumar : 9)

Maka islam mewajibkan ummatnya menuntut ilmu sejak lahir hingga akhir hayatnya. (Ali Sumanto Al Khidhi, 1997:85)

Sebagaimana Rasulullah Saw. telah bersabda :

أَطْلَبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya : " Carilah olehmu ilmu dari sejak engkau dalam ayunan ibu sehingga engkau diletakkan dalam liang lahat. "

D. PERUMUSAN MASALAH

Dari uraian tersebut di atas penulis mencoba untuk merumuskan masalah tersebut di atas :

1. Bagaimana upaya dakwah dalam meningkatkan sumber daya manusia di Panti Asuhan "Al-Huda" Desa Padangasri Kecamatan Jatorejo Kabupaten Mojokerto.
2. Bagaimana proses atau langkah-langkah dakwah yang sesuai dengan kondisi anak panti.

E. FOKUS MASALAH

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan maka perlu diketengahkan fokus masalah yang nantinya menjadi obyek kajian penelitian ini sehingga permasalahan yang ada dapat diketahui dengan jelas. Perlu ditegaskan bahwa di dalam penelitian kualitatif pada dasarnya tidak dimulai pada sesuatu yang kosong, tetapi dilakukan berdasarkan pada persepsi seseorang terhadap sesuatu masalah. Masalah adalah keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang membingungkan. Faktor yang berhubungan tersebut berupa konsep, data empiris, pengalaman atau unsur lainnya. (Lexy J. Moleong, 1993:62)

Karena itu perlu ditegaskan bahwa dalam penelitian yang menjadi fokus masalah adalah bagaimana upaya panti asuhan dengan melalui pendekatan dakwah dalam meningkatkan sumber daya manusia di Panti Asihan "Al-Huda" Desa Padangasri Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto.

F. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui bagaimana upaya panti asuhan dalam meningkatkan sumber daya manusia di Panti Asuhan "Al-Huda" Desa Padangasri Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto.

2. Ingin mengetahui bagaimana proses atau langkah-langkah dakwah yang sesuai dengan kondisi anak asuh yang terdapat di Panti Asuhan "Al-Huda" Desa Padangasri Kec. Jatirejo Kab. Mojokerto.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

G. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran terhadap pengembangan keilmuan dalam meningkatkan sumber daya manusia.
2. Memberikan informasi terhadap pengembangan panti asuhan.
3. Diharapkan dapat bermanfaat bagi anak panti.
4. Bagi peneliti menambah wawasan tentang metode dakwah dan materi dakwah.

H. METODE PENELITIAN

1. Jenis atau format yang akan digunakan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sehubungan dengan penelitian yang bersifat studi kasus maka penelitian ini tidak menggunakan sampel maupun populasi, jadi hanya berdasarkan pengenalan dengan cara mempelajari, memahami keadaan serta perkembangan secara mendalam.

Berbicara mengenai jenis penelitian yang akan digunakan, maka pada dasarnya menunjuk pada tipe pendekatan penelitian yang akan digunakan. Sedang dalam

penelitian ini, peneliti menggunakan tipe pendekatan kualitatif yang studi kasus.

Studi kasus merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaahannya kepada satu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif. Pada tipe penelitian ini, seseorang penelaahannya ditelaah secara komprehensif, mendetail, dan mendalam. Berbagai variabel ditelaah dan ditelusuri, termasuk pula kemungkinan hubungan antar variabel yang ada. (Sanapiah Faisal, 1989, hal 22)

Untuk mengetahui studi kasus di Panti Asuhan "Al-Huda" maka kurang relevan bila diteliti berdasarkan angka (diadakan pengukuran data statistik) melainkan harus diteliti dengan mengadakan pendekatan terhadap anak panti asuhan dalam berbagai segi (macam) kegiatan atau kiprah dalam mengelola panti asuhan beserta kualitas sumber daya manusia dalam setiap prosesnya yang berdasarkan latar belakang alamiah atau apa adanya.

2. Sumber data, teknik atau pengumpulan data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah darimana data dapat diperoleh. (Suharmisi Ari-kunta, 1992:102)

Untuk memperoleh sumber data maka diperlukan adanya teknik atau metode pengumpulan data yaitu sebagai alat kerja dalam mengumpulkan data yang dimaksud. **Sehubungan dengan penelitian ini, teknik atau metode pengumpulan data yang dimaksud adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi.**

a. Wawancara

Interview yang sering juga disebut wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. (*ibid*, hal 126)

b. Observasi

Serangkaian pencatatan dan pengamatan terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek penelitian secara sistematis. (*Nur Syam, 1991:108*)

c. Dokumenter

Penggunaan dokumenter ini dalam suatu penelitian, merupakan metode yang sangat praktis, karena dengan menggunakan benda-benda mati yang seandainya terdapat kesalahan atau kekurangjelasan, maka dapat dilihat kembali data aslinya. (*Nur Syam, 1991:109*)

Dalam teknik ini, peneliti berusaha menghim-

pun data yang berupa: catatan yang dibuat di lapangan, buku-buku dan majalah yang berhasil dihimpun oleh peneliti, yang isinya dapat memperkaya data yang ada.

Untuk mengetahui dengan jelas jenis data, sumber data dan teknik pengumpulannya dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

NO.	JENIS DATA	SUMBER DATA	TPD.
1	Gambaran umum lokasi penelitian	Dokumentasi	D
2	Pelaksanaan interview	Informan/respon	O/W
3	Diskriptif tentang proses pendidikan dan latar belakang	Informan/respon	O/W
4	Tingkat pendidikan anak asuh	Informan respon	O/W

Keterangan :

TPD : Teknik Pengumpulan Data

O : Observasi

W : Wawancara

D : Dokumentasi

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan mudah dime-

ngerti tentang keseluruhan dari pembahasan penelitian ini, maka dirumuskan suatu sistematika pembahasan sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
BAB I : Pendahuluan meliputi : Konseptualisasi judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, perumusan masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II : Peningkatan sumber daya manusia korelasinya dengan dakwah meliputi : selayang pandang tentang sumber daya manusia, tujuan peningkatan sumber daya manusia, pentingnya sumber daya manusia bagi generasi muda, pengembangan sumber daya manusia sebagai wahana untuk mengentaskan kemiskinan, pandangan islamiah terhadap peningkatan sumber daya manusia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
BAB III : Diskripsi lokasi penelitian meliputi : letak dan geografis desa, keadaan demografis, keadaan pendidikan, keadaan keagamaan, keadaan ekonomi, keadaan sosial budaya. Dan sekilas panti asuhan meliputi : sejarah dan perkembangannya, dasar dan tujuan panti asuhan, struktur ekonomi.

BAB IV : Kinerja panti asuhan terhadap pengembangan sumber daya manusia bagi santri panti meliputi : potensi anak panti dan hambatannya, peranan panti asuhan dalam mengembangkan anak panti (santri), proses pelaksanaan dakwah dalam mengembangkan santri (anak panti) di Desa Padangasri Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto.

BAB V : Penutup, di sini ditulis mengenai kesimpulan dari bab-bab yang di atas, dan diakhiri dengan penutup.

A. SELAYANG PANDANG TENTANG PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA

Fenomena sosial yang semakin jelas terlihat dewasa ini ialah makin beranekaragamnya jenis organisasi (jenis panti) yang digunakan oleh manusia sebagai wahana untuk memenuhi berbagai keperluan dan kebutuhannya. Salah satu bentuk organisasi (panti) yang memberikan kesempatan untuk mencari nafkah dengan modal dibekali ketrampilan dan ilmu agama sebagai dasar penerapannya di masyarakat.

Salah satu cara yang terbaik untuk meningkatkan orang yang bersangkutan (anggota panti) dibutuhkan strategi dan rencana organisasi, investasi dalam bidang sumber daya manusia, agar suatu panti asuhan bisa terorganisir dengan baik, maka keseimbangan yang serasilah merupakan jaminan bahwa kepentingan kedua belah pihak yaitu antara tujuan dan fungsi akan berjalan lancar dan terjamin keberhasilannya. Salah satu hak setiap manusia dalam suatu organisasi adalah untuk memperoleh kesempatan dalam mengembangkan kemampuannya dan pemenuhan hak itu merupakan kewajiban bagi management yang berlaku.

Berbicara tentang peningkatan sumber daya manusia baik dalam arti makro maupun mikro maka titik tolak persepsi yang digunakan sifatnya sangat fundamental bahwa bagi suatu organisasi besar atau kecilnya manusia merupakan sumber daya yang paling berharga yang ia miliki. Dikatakan berharga karena dari semua sumber daya yang terdapat dalam suatu organisasi yang mungkin dimilikinya hanya sumber daya manusialah yang mempunyai harkat dan martabat yang dihargai dan dijunjung tinggi.

B. TUJUAN PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA

Dalam dunia yang semakin mengecil sebagai akibat dari pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, persaingan berlangsung dengan sangat ketat, baik dilapangan ekonomi, politik maupun kebudayaan. Sehingga manusia dituntut untuk dapat memiliki suatu skill (keahlian) yang dapat dijadikan sebagai pijakan ekologi (perputaran) perekonomian dalam artian sebagai penyambung hidup profesional se seorang tentulah mendam, bukan berbagai kemajuan. Salah satu bentuk kemajuan yang ingin diraih semua manusia adalah keberhasilan dalam kariernya dengan segala kelebihannya di era dewasa ini yaitu abad spesialisasi (kemampuan keahlian) sangat membatasi kemampuan seseorang untuk dapat berkarya

secara kompeten (sungguh-sungguh) dalam berbagai bidang kegiatannya untuk dipersiapkan melalui pendidikan formal dan latihan khusus sebagaimana yang diterapkan di Panti Asuhan "AL-HUDA" ini adalah

1. Pendidikan formal : Untuk membekali santri (anak panti) dalam menghadapi masa depannya , mereka dididik atau disekolahkan diluar panti diantaranya di TK, MI/SD, MTs/SLTP, MA/SMU dan bagi anak panti yang berminat untuk meneruskan ke jenjang perguruan tinggi segala kebutuhan yang menyangkut operasionalnya ditanggung oleh panti.
2. Pendidikan Non Formal (Latihan khusus) : Sebagai manusia yang tidak terlepas dari masyarakat dan tanggung jawab sebagai insan yang terdidik, maka dia dibekali dengan berbagai ketrampilan agar hidupnya tidak tergantung kepada orang lain. Adapun ketrampilan yang diberikan di Panti Asuhan Al-Huda ini antara lain :
untuk pria dibekali :
 - a. membuka kios oli dan solar
 - b. peternakan
 - c. perikanan
 - d. perkebunan
 - e. sablon

f. kaligrafi

g. pertanian

untuk perempuan dibekali :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. jahit-menjahit ✓

b. obras

c. bordil ✓

d. tata boga

e. merangkai bunga

f. anyaman ✓

Jadi tujuan dari pemberian ketrampilan ini adalah untuk peningkatan sumber daya manusia, sehingga menjadi manusia yang berkualitas dan siap dalam menghadapi era globalisasi.

C. PENTINGNYA SDM DARI GENERASI MUDA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Generasi muda akan mencerminkan suatu tipologi kehidup

an masyarakat, pola kepemimpinan, titik titik perhatian dan ide-ide yang mendasari, sehingga merupakan suatu pradigma yang menyatukan dan menggerakkan sekelompok masyarakat. Re-generasi selanjutnya akan merupakan produk pergulatan dida-lam suatu situasi kesejarahan tertentu, suatu fase sejarah

melahirkan generasi dengan misi, pola kehidupan, isu perjuangan dan tipologi kepemimpinan yang berbeda antara satu dengan generasi lainnya. (Abdul Munir Mulkhan, 1996 : 38)

Masalah generasi muda pada umumnya ditandai oleh dua ciri yang berlawanan, yakni keinginan untuk melawan dan apatis, dan generasi muda biasanya menghadapi sosial dan biologis (remaja), secara fisik ia telah menang, akan tetapi untuk dikatakan dewasa dalam arti sosial masih diperlukan faktor-faktor lainnya. Dan masa remaja dikatakan sebagai suatu masa yang berbahaya, karena pada masa itu seseorang meninggalkan tahap kehidupan anak-anak menuju tahap kehidupan kedewasaan. Dan hal ini kalau orang tua maupun masyarakat tidak mengarahkan kepada arah yang positif, maka tidak menutup kemungkinan generasi ini akan bandel (tidak mempunyai aturan dalam hidupnya). Adapun peran dari pada panti asuhan selain menampung anak orang yang tidak mampu untuk di didik juga memberikan peluang pekerjaan. (Soerjono Soekanto, 1990 : 413)

Karena generasi muda merupakan generasi penerus dalam perjuangan suatu negara, terutama negara yang sedang berkembang, sehingga mereka membutuhkan perhatian yang khusus baik dibidang ilmu pengetahuan maupun keahlian. Dan dari pola ragam keahlian yang dimiliki tersebut secara tidak langsung me

reka dituntut dari apa yang dia miliki. Dalam memberi penga-
 rahan untuk kebijaksanaan yang kita berikan kepada santri
 panti asuhan. Pengurus panti asuhan menyediakan peluang be-
 kerja dengan cara menempatkan anak panti di instansi-instan-
 si tertentu sebagai pekerja dan meningkatkan efesiensi tena-
 ga (dengan input baru teknologi, pengembangan sumber daya ma-
 nusia) serta membantu peluang baru bagi mereka yang berpres-
 tasi.

Dalam ilmu pengetahuan, ilmu-ilmu kemanusiaan mendu-
 duki tempat yang sentral dalam proses pembangunan, sehingga
 generasi penerus itu dipersiapkan untuk usaha-usaha pema-
 ngunan dan fungsi keberhasilan pelaksanaan strategi dan
 program peningkatan sumber daya manusia dalam panti terletak
 pada pimpinan panti. Dan dalam pelatihan serta metode pengem-
 bangan pribadi (Personal Growth) adalah usaha terencana un-
 tuk meningkatkan wawasan pengetahuan, ketrampilan dan sikap
 yang mencerminkan kedewasaan pribadi guna meraih kondisi
 yang lebih baik lagi dalam mewujudkan citra dari yang dicita-
 citakannya. Dan usaha ini dilandasi oleh kesadaran bahwa
 manusia sebagai "The self letermining being" yaitu memiliki
 kemampuan untuk menentukan apa yang paling baik untuk

dirinya dalam rangka mengubah nasibnya untuk menjadi baik. Dan prinsip inilah yang diterangkan dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'du ayat 11. (Hanna Djumhana, 1995 : 127).

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرَ مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri"

Dan dari penerapannya di panti dari ketrampilan yang diberikan adalah untuk usia 13 - 19 tahun (SLTP dan SLTA) dengan melakukan praktek ketrampilan yang ditugaskan kepadanya. Dan dalam peningkatan sumber daya manusia di panti asuhan menggunakan pendekatan kesisteman yaitu:

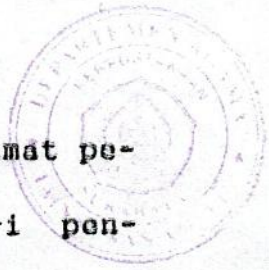
1. pengembangan sumber daya manusia diarahkan pada kegiatan yang bersangkutan dengan kehidupan (lingkungan) di masyarakat dan pengetahuan yang sedang berkembang.
2. pengembangan sumber daya manusia di orientasikan untuk peningkatan pengetahuan dan ketrampilan yang menyangkut seluruh segi kehidupan manusia di masyarakat.

3. sudut pandang dari penyelenggaraan peningkatan sumber daya manusia seimbang antara tujuan dari berdirinya panti asuhan dan pemakai tenaga kerja sebagai makhluk sosial.

Adapun teknik belajar-mengajar agar mudah tercapai dari sasaran pendidikan adalah cara mengajar dengan melibatkan peserta didik dan latihan dalam suatu permainan yang sasaran utamanya adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para peserta dalam memecahkan permasalahan, merumuskan kebijaksanaan, penentuan taktik dan strategi dalam mengambil keputusan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa alasan yang mendasar dari fungsional panti asuhan Al-Huda adalah :

1. pendidikan pada generasi penerus (islam) yang semakin meningkat ini menyadarkan akan kewajiban dan tanggung jawab dalam menatap masa depannya dalam kehidupan di masyarakat nanti.
2. meningkatkan kesadaran manusia akan tingginya karkat dan martabat manusia.
3. semakin bertambahnya kesadaran managerial tentang kedudukan manusia (generasi muda) sebagai unsur terpenting dalam perkembangan negara.



4. perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang amat pesat justru meminta perhatian yang lebih besar dari pentingnya unsur generasi muda dalam kehidupan (pertumbuhan sumber daya manusia) karena situasi ilmu pengetahuan dan teknologi bertambah pesat. Oleh karena itu harus dicegah akan timbulnya generasi yang preman dan pengangguran. S. P. Siagaan, hal. 43)

Sehingga dalam kontak peningkatan sumber daya manusia dari penilaian atas prestasi generasi muda yang dibina di panti asuhan merupakan komponen yang amat penting dalam perkembangan dan keberhasilan dari program yang telah direncanakan baik oleh agama maupun pemerintah.

D. PENGEMBANGAN SDM SEBAGAI WAHANA UNTUK MENGENTAS KEMISKINAN

Berbicara tentang kemiskinan, maka banyak sekali aspek yang harus kita pelajari sebelum kita memantau dalam mengentaskan kemiskinan tersebut. Menurut Soerjono Soekanto kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak asanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan tidak juga mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut. Kemiskinan muncul sebagai masalah sosial dan setiap orang

normal senantiasa menginginkan dirinya menjadi orang berguna dan berharga bagi keluarganya, lingkungan masyarakatnya, dan bagi dirinya sendiri. Keinginan hidup secara bermakna memang benar-benar merupakan motivasi utama pada manusia. Dengan hasrat inilah yang mendorong manusia untuk bekerja, berkarya agar kehidupannya menjadi berharga. (Soerjono Soekanto, 1990 hal. : 406)

Untuk mengantisipasi kemiskinan, maka di panti asuhan dibekali ilmu pengetahuan , ilmu agama dan ketrampilan agar cita-cita yang diinginkan oleh para santri (anak asuh)nya dapat tercapai. Dari fenomena ini yang sering kita jumpai masalah kemiskinan disebabkan oleh tidak mampunya seseorang dalam memenuhi kebutuhan primer, sehingga timbul tuna karya, tuna susiala dan sebagainya. Secara sosiologis sebab timbulnya problema adalah karena salah satu lembaga kemasyarakatan tidak berfungsi dengan baik yaitu lembaga kemasyarakatan di bidang ekonomi. Istilah kemiskinan sebenarnya bukan merupakan suatu hal yang asing dalam kehidupan kita. Kemiskinan dapat berupa material (ekonomi), pengetahuan, ketrampilan dan agama, sehingga dalam menempuh kehidupan mereka mempunyai makna hidup. Menurut Hanna Djumhana Bastaman: nilai yang merupakan sumber makna hidup ada tiga yaitu:

1. **Creational values (nilai-nilai kreatif) bekerja dan berkarya**
serta melaksanakan dengan keterlibatan tanggung jawab penuh pada pekerjaan. Melainkan pada sikap dan cara kerja yang mencerminkan keterlibatan pribadi pada pekerjaannya, berbuat kebajikan dan melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi lingkungan termasuk usaha merealisasikan nilai-nilai kreatif.
2. **Experiential values (nilai-nilai penghayatan) meyakini dan menghayati kebenaran, kebajikan, keindahan, keimanan dan nilai-nilai lain yang dianggap berharga.** Dalam hal ini cinta kasih merupakan nilai yang sangat penting dalam mengembangkan hidup bermakna.
3. **Attitudinal values (nilai-nilai bersikap) : menerima dengan tabah dan mengambil sikap yang tepat terhadap penderitaan yang tidak dapat dihindari lagi setelah berbagai upaya dilakukan secara optimal, akan tetapi tidak berhasil mengatasinya.** (Hanna Djumhana Bastaman, 1995 : 195)

E. PANDANGAN DAKWAH ISLAMIYAH TERHADAP PENINGKATAN SDM

Sudah menjadi sunnatullah bahwa manusia dalam hidupnya menuntut berbagai macam kebutuhan survive (kelangsungan hidup) baik yang berupa makanan, pakaian maupun tempat tinggal. Dan jika ia sakit maka ia membutuhkan pengobatan. Adapun untuk peningkatan martabat kemanusiaanya ia membutuhkan ilmu, keahlian dan lain sebagainya. Sedangkan untuk memenuhi tuntutan hidupnya, manusia bekerja untuk memproduksi yang disediakan oleh alam. Masalah kebutuhan produksi, konsumsi, pemasaran dan distribusi inilah yang dipandang sebagai persoalan-persoalan ekonomi. Agar kebutuhan ekonomi menjadi terpenuhi dan dapat meningkatkan taraf hidupnya, maka dibutuhkan kemampuan dan pengalaman kerja. Hal ini sudah diterapkan di panti asuhan Al-Huda, yakni sebagai sarana untuk mencetak kader muslim yang berkualitas.

Setiap muslim berkewajiban untuk melaksanakan dakwah dengan kemampuan dan cara atau tekniknya sendir tanpa terkecuali. Oleh karena itu dengan melalui profesinya setiap orang dapat melaksanakan dakwah, begitu pula dengan melalui ketrampilan dan kegiatan mereka sehari-hari. Dakwah bukan semata-mata harus berdiri di mimbar dengan serentetan dalil

diluncurkan, namun dakwah adalah ajakan seseorang kepada orang lain untuk bertingkah laku yang baik yang sesuai dengan tuntunan agama yang telah digariskan dalam kitab suci Al-Qur'an maupun Assunnah. Bahkan dakwah dengan melalui sikap dan tingkah laku inilah yang lebih efektif dari pada dakwah dengan menggunakan ucapan (dakwah bilisan). Manusia sering menjadi tidak interes jika mereka sering dinasehati dan sebaliknya mereka menjadi interes manakala melihat contoh atau tauladan perbuatan yang nyata. (Slamet Muhaemin Abda, 1994 : 50)

Sebagaimana yang telah di interpretasikan oleh KH. Moh. Sholeh Chifni dalam mendirikan panti asuhan Al-Huda ini beliau mengambil konsep yang terdapat dalam Al-Qu'an surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah

yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
(Toha Yahya Oemar, 1992 : 3)

dan dalam Hadits Nabi:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ
(رواه مسلم)

Artinya: "Barang siapa melihat kemunglkaran, maka hendaklah merubahnya dengan tangannya, jika ia tidak mampu maka hendaklah dengan ucapan, dan kalu ia tidak mapu maka hendaklah dengan hatinya. Dan dengan hati inilah termasuk orang yang paling lemah imannya.

(M. Natsir, 1984 : 112)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa amanat

dakwah yang telah diterapkan oleh KH. Moh. sholeh Chifni ialah amanat dakwah islamiyah yang bertugas untuk melaksanakan perintah Allah dengan dibekali ilmu pengetahuan , terutama ajaran agama Islam sebagai bekal hidupnya di masa depan nanti, agar mereka tidak tergelincir ke jalan yang dilaknati oleh Allah. Dan dalam berdakwah beliau dengan menggunakan segala daya upaya agar ajaran Allah selalu tertancap

kan dalam hati anak didiknya (anak asuhnya) bahkan masyarakat disekitarpun ikut mendapatkan ajakan dakwah oleh santrinya di kampung-kampung, sebagai bekal pengalaman di kelak kemudian hari saat mereka terjun ke masyarakat.

Keadaan kaya dan miskin adalah merupakan pemberian dan anugerah serta merupakan ujian dari Allah. Keduanya merupakan romantika kehidupan, karena antara yang satu dengan yang lain saling melengkapi dan keduanya saling membutuhkan. Yang kaya membutuhkan yang miskin untuk membantu mengelola hartabendanya, begitu sebaliknya yang miskin juga membutuhkan yang kaya untuk menopang kebutuhan hidupnya. Dan memang begitulah romantika kehidupan di dunia, ada siang juga ada malam, ada yang kuat ada juga yang lemah, ada yang pandai juga ada yang bodoh, berbagai macam perbedaan ini merupakan sunnatullah. Sehingga perbedaan yang terjadi pada individu-individu itu adalah suatu hal yang wajar, begipula hasil dari usaha seseorang antara yang satu dengan yang lain berbeda, justru dengan adanya perbedaan inilah manusia dituntut untuk dapat saling tolong-menolong antara yang satu dengan yang lain. Dengan demikian dakwah itu dapat di jalankan oleh siapa saja yang mempunyai kemampuan untuk itu, sekalipun hanya dapat menyampaikan sepatah kata, hal ini sejalan dengan

hadits nabi:

بِقَوْلِي وَلَوْ آيَةً

Artinya: "Sampaikanlah apa yang telah kamu terima dari pada

ku sekalipun hanya satu ayat"
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam meningkatkan sumber daya manusia sebagaimana yang diterapkan di panti asuhan Al-Huda yang berorientasi agar anak didik mempunyai suatu keahlian untuk menegakkan ajaran agama Islam dan meningkatkan taraf hidupnya sebagai manusia yang berpendidikan dan berkepribadian luhur. Dalam Islampun terdapat kaidah-kaidah tentang pemerataan pendapatan antara yang satu dengan yang lain, kaidah-kaidah tersebut antara lain:

1. pada hakekatnya pemilik umatlah atas segala sesuatu yang terdapat di bumi dan langit hanyalah Allah.
2. bumi dan langit beserta isinya diciptakan oleh Allah sebagai fasilitas untuk dimanfaatkan oleh seluruh umat manusia.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
3. Hak perorangan individu (individual) atas harta adalah relatif, atas pemberian kuasa dari Allah dan terikat oleh hukum-hukum Allah yang mengatur agar kekayaan jangan sampai tertimbun di kalangan orang kaya saja.

4. Hak milik perorangan berfungsi sosial, negara berwenang untuk mengatur terlaksananya fungsi sosial harta benda yang berada pada kekuasaan perorangan, dengan memperhatikan nilai keadilan.

5. Jika terjadi perbenturan kepentingan antara kepentingan perorangan dan kepentingan masyarakat, hendaknya lebih diutamakan kepentingan masyarakat.

(Ahmad Azhar Basyir, 1993 : 189).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

DISKRIPSI SITE PENELITIAN

A. SETTING DESA PADANGASRI

1. Letak dan Kondisi Geografi

Desa padangasri merupakan salah satu desa di Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. Desa Padangasri berjarak 4 km dari ibukota kecamatan dan berjarak 17 km dari Kabupaten daerah tingkat II Mojokerto. Jalan-jalan yang menghubungkan wilayah tersebut telah beraspal. Dan setiap seperempat jam kendaraan umum (mikrolet) melewati jalan-jalan tersebut, sehingga Desa Padangasri jauh dari kesan terpencil.

Secara administratif Desa Padangasri berbatasan dengan desa :

- a. Sebelah utara: berbatasan dengan Desa Tampungrejo.
- b. Sebelah selatan: berbatasan dengan Desa Dinoyo.
- c. Sebelah barat: berbatasan dengan Desa Dinoyo.
- d. Sebelah timur: berbatasan dengan Desa Mojogeneng.

Berdasarkan data tahun 1998, Desa Padangasri mempunyai luas wilayah 203,723 hektar dengan rincian sebagai berikut :

No.	Jenis tanah	Luas (Ha)
1	Sawah	155 Ha
2	Pekarangan	123.310 Ha
3	Hutan	-

Sumber : Data Desa Padangasri, 1998

Dari tabel I terlihat bahwa Desa Padangasri kualitas lahan tergolong subur dan ini juga bisa dilihat dari banyaknya pohon yang rindang, antara lain kayu-kayuan, rumpun bambu dan pekarangan rumah yang dulu kosong sekarang dimanfaatkan dengan tanaman yang produktif seperti: mangga, pepaya, dan lain-lain.

2. Keadaan Demografis

Penduduk Desa Padangasri berjumlah 2573 jiwa yang terdiri dari 1282 laki-laki dan 1291 perempuan, yang terbagi dalam 551 kepala keluarga.

Dari jumlah tersebut, penduduk yang menempati atau bertempat tinggal di Desa Padangasri terbagi menjadi dua golongan yaitu penduduk asli dan penduduk musiman terdiri dari anak panti (santri) yang rata-rata masih anak-anak. Sedangkan berdasarkan usianya, penduduk Desa Padangasri dapat digolongkan sebagai berikut :

TABEL II

Penduduk Desa Padangasri Menurut Usia

No.	Umur (tahun)	Jumlah (orang)
1	0 - 03 tahun	117 orang
2	04 - 06 tahun	254 orang
3	07 - 12 tahun	318 orang
4	13 - 15 tahun	133 orang
5	16 - 18 tahun	124 orang
6	19 ke atas	1627 orang

Sumber : Data Desa Padangasri, 1998

3. Keadaan Pendidikan

Dari 2573 orang jumlah penduduk di Desa Padangasri hingga tahun 1998 terdapat 302 orang yang pernah duduk di jenjang pendidikan formal, baik yang tamat maupun tidak tamat. Susunan penduduk menurut tingkat pendidikan tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

TABEL III

Penduduk Menurut Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-kanak	74 orang
2	Tidak tamat SD.	100 orang
3	Sekolah SD.	54 orang
4	SLTP. / SMP.	39 orang
5	SMU. / SLTA.	35 orang
6	Perguruan Tinggi	-

Sumber : Data Desa Padangasri, 1998

Melihat indikator yang ada, paling tidak faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya pendidikan di Desa Padangasri, pertama karena masalah ekonomi, banyak anak-anak yang putus sekolah karena ikut membantu bekerja bersama orang tua mereka di sawah, begitu sedikitnya bisa meringankan beban keluarga. Dan masih mengenai masalah ekonomi, banyak orang tua yang hanya bisa puas menitipkan anaknya di panti atau di pondok dengan alternatif biaya yang murah. Kedua, kurangnya kesadaran di kalangan orang tua terhadap pentingnya ilmu pengetahuan. Selama ini, masyarakat menganggap sekolah adalah untuk memperoleh pekerjaan atau memperoleh kedudukan yang lebih tinggi dan terhormat.

4. Keadaan Keagamaan

Penduduk Desa Padangasri mayoritas pemeluknya agama Islam, kegiatan keagamaan di Desa Padangasri cukup marak, hal ini ditandai dengan banyaknya organisasi keagamaan antara lain : NU (Nahdlatul Ulama) muslimat, Muhammadiyah dan hal ini masih didukung dengan adanya panti, dan juga berpengaruh bagi penduduk Padangasri dan sekitarnya dan

sarana-sarana peribadatan yang lainnya. Adapun mengenai jumlah penduduk menurut agama dan sarana-sarana peribadatanya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jumlah Penduduk Menurut Agama

Agama	Jumlah (Orang)
Islam	2572 orang
Kristen	1 orang
Katolik	-
Hindu	-
Budha	-

Sumber: Data Desa Padangasri, 1998

TABEL V

Sarana Ibadah

Sarana	Jumlah
Masjid	3 buah
Musholla	15 buah
Gereja	-
Wihara	-
Pura	-

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sumber: Data Desa Padangasri, 1998

Dari jumlah penduduk agama yang beragama Islam dan sarana-sarana tersebut di atas, menunjukkan bahwa kondisi

keagamaan di Desa Padangasri cukup bagus, hal ini dibuktikan dengan :

- a. Banyaknya perkumpulan keagamaan seperti kelompok pengajian, yasinan, istighotsah, thoriqot.
- b. Adanya sikap saling hormat-menghormati antar pemeluk agama.

5. Keadaan Ekonomi

rakat di Kabupaten Mojokerto adalah mayoritas petani. Dari 2573 jiwa tercatat sebanyak 60 % yang bermata pencaharian petani, selebihnya adalah pedagang (wiraswasta), pegawai negeri, dan sebagainya.

Kondisi masyarakat Padangari yang bersumber dari lahan atau tanah di lingkungan wilayah Desa Padangasri adalah cocok untuk pertanian, yang demikian ini berdasarkan fakta bahwa frekuensi yang mereka capai rata-rata dua kali panen dalam setahun. Kemudian pada musim panas bukan penghalang bagi penduduk Padangsri dalam melaksanakan cocok tanam, karena untuk mengatasi kekurangan air mereka membuat sumur bor dengan tenaga diesel, Dengan adanya sumur tersebut dan semangat bekerja keras penghasilan penduduk dari tahun ke tahun meningkat.

40

Meskipun pada umumnya mata pencaharian petani, akan tetapi banyak jenis usaha lain yang berwiraswasta yang menekuni dalam bidang perdagangan dan peternakan. (Hasil wawancara dengan Bapak Abu Hasan, 30 Oktober 1998)

Dan untuk mengetahui Penduduk Desa Padangasri menurut mata pencahariannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL VI

Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)
1	Karyawan / PNS	9 orang
2	Wiraswasta/Pedagang	35 orang
3	Petani	600 orang
4	Buruh tani	196 orang
5	Pensiunan	14 orang
6	Pertukangan	25 orang
7	Nelayan	-
8	Pemulung	-
9	Jasa	-

Sumber : Data Desa Padangasri, 1998

Meskipun penduduk Desa Padangasri banyak bergantung pada sektor pertanian, akan tetapi ada usaha-usaha lain untuk dikembangkan sebagai basis ekonomi di Desa Padangasri.

6. Keadaan Sosial Budaya

Desa Padangasri, jika dicermati dari visi sosial budaya, hampir sama kondisinya dengan desa-desa lain di hamparan persada Indonesia ini, meski tidak sama secara keseluruhan.

Interaksi sosial antara individu di Desa Padangasri mampu membentuk budaya yang mewarnai desa itu. Para ahli antara lain menyebutkan bahwa syarat-syarat terjadinya hubungan sosial masyarakat secara fisik adalah berdekatan satu sama lainnya. Kelompok tersebut, dalam taraf terkecil terdapat kelanggengan hubungan antar anggota kelompok yang bersangkutan agar terjadi hubungan yang akrab. Padangasri merupakan satu bentuk masyarakat di mana di dalamnya terdapat proses interaksi sosial yang murni, yaitu hubungan saling membutuhkan satu sama lainnya. Fenomena paling menonjol di Desa Padangasri adalah tradisi gotong royong seperti bersih desa, membantu membangun rumah tetangga pada hari pertama, biasanya disebut soyo, jika ada yang berhajat mendirikan rumah, dan para pekerjaanya tanpa diberi upah sepeserpun.

Padangasri termasuk dalam masyarakat kategori tradisional. Dikatakan bahwa masyarakat dalam bentuk tradi-

sional ini, adalah masyarakat yang bentuk dan pola hubungannya bersumber pada kehendak bersama dan mengutamakan kepentingan bersama pula, tradisional, homogen mesra, spontan dan akrab serta mengarah pada suasana kekeluargaan. Hal ini terbukti dengan maraknya tradisi gotong royong.

Warga Desa Padangasri mempunyai kemampuan yang berbeda dalam proses aktualisasi diri. Pada akhirnya, kemampuan mengarah dan berkembang menjadi hubungan sosial yang membentuk kebudayaan. Budaya khas Padangasri adalah sedekah bumi yang dilaksanakan tiap awal tahun turun hujan. Hal ini sebagai tanda syukur kepada Sing Mbau Rekso (Yang Maha Kuasa) atas nikmatnya menurunkan hujan.

Terdapat juga upacara adat yang mendekati kultur islami, yaitu selapan bayi. Upacara ini dilaksanakan ketika si jabang bayi sudah berumur 40 hari. Pada hari yang telah ditentukan, malamnya biasanya diisi dengan acara solawatan dalam bentuk dibaiah. Disamping itu, upacara selapan juga diidentikkan dengan syariat aqiqoh dalam Islam.

B. SEKILAS TENTANG PANTI

1. Sejarah dan Perkembangan Panti Asuhan

Panti Asuhan Yatim Piatu "Al-Huda" ini didirikan secara resmi oleh pengurus Yayasan Panti Asuhan "Al-Huda" pada tanggal 23 Nopember 1966 dengan akte nomor 4 oleh Notaris: Sombono Tjipto Widjojo.

Pada saat itu pengurus yayasan terdiri dari seorang imam (penasehat), seorang ketua, seorang wakil ketua, seorang sekretaris, dan seorang wakil sekretaris serta seorang bendahara.

Dalam menangani anak asuh yang terdapat di dalam panti asuhan diserahkan kepada seorang pengasuh dengan dibantu oleh seksi-seksi antara lain seksi pendidikan yang mengurus segala macam yang berkaitan dengan pendidikan baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama serta pendidikan ketrampilan, seksi perlengkapan yang mengurus segala macam yang berkaitan dengan kebutuhan anak asuh baik yang berupa makanan, obat-obatan, alat pendidikan dan lainnya yang berupa kebutuhan materiil, seksi keamanan yang bertugas untuk membagi piket jaga anak asuh,

menangani anak asuh yang tidak menaati tata tertib yang terdapat di dalam panti serta hal-hal lain yang berkaitan dengan keamanan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun sumber dana panti asuhan ini berasal dari pengurus yayasan, donatur dari masyarakat sekitar panti baik donatur tetap maupun donatur tidak tetap, baik yang rutin maupun yang secara insidentil serta yang berasal dari instansi pemerintah maupun swasta yang tidak mengikat.

Hal ini berjalan sejak sebelum tahun 1966 sampai pada tahun 1989. Namun sejak tahun pertengahan tahun 1989 hingga sekarang panti asuhan ini disubsidi oleh sumbangan dari yayasan Dharmais yang diberikan setiap tiga bulan sekali. Sumbangan ini dipergunakan hanya untuk keperluan konsumsi dan kesehatan terhadap anak panti. Sedangkan untuk keperluan yang lain panti asuhan ini membuat usaha ekonomi produktif (UEP) yang antara lain berupa kios oli dan solar, sablon, kaligrafi, pertanian, perkebunan, perikanan, kue dan lain-lain meskipun dikelola dengan cara yang sangat sederhana. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk membekali anak asuh dengan beberapa ketrampilan praktis yang dapat dipergunakan saat mereka keluar dari

...

panti asuhan, agar mereka dapat menjadi orang yang mandiri. Disamping itu juga dapat untuk menambah pendapatan terhadap panti itu sendiri, sehingga dapat dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan lain-lain.

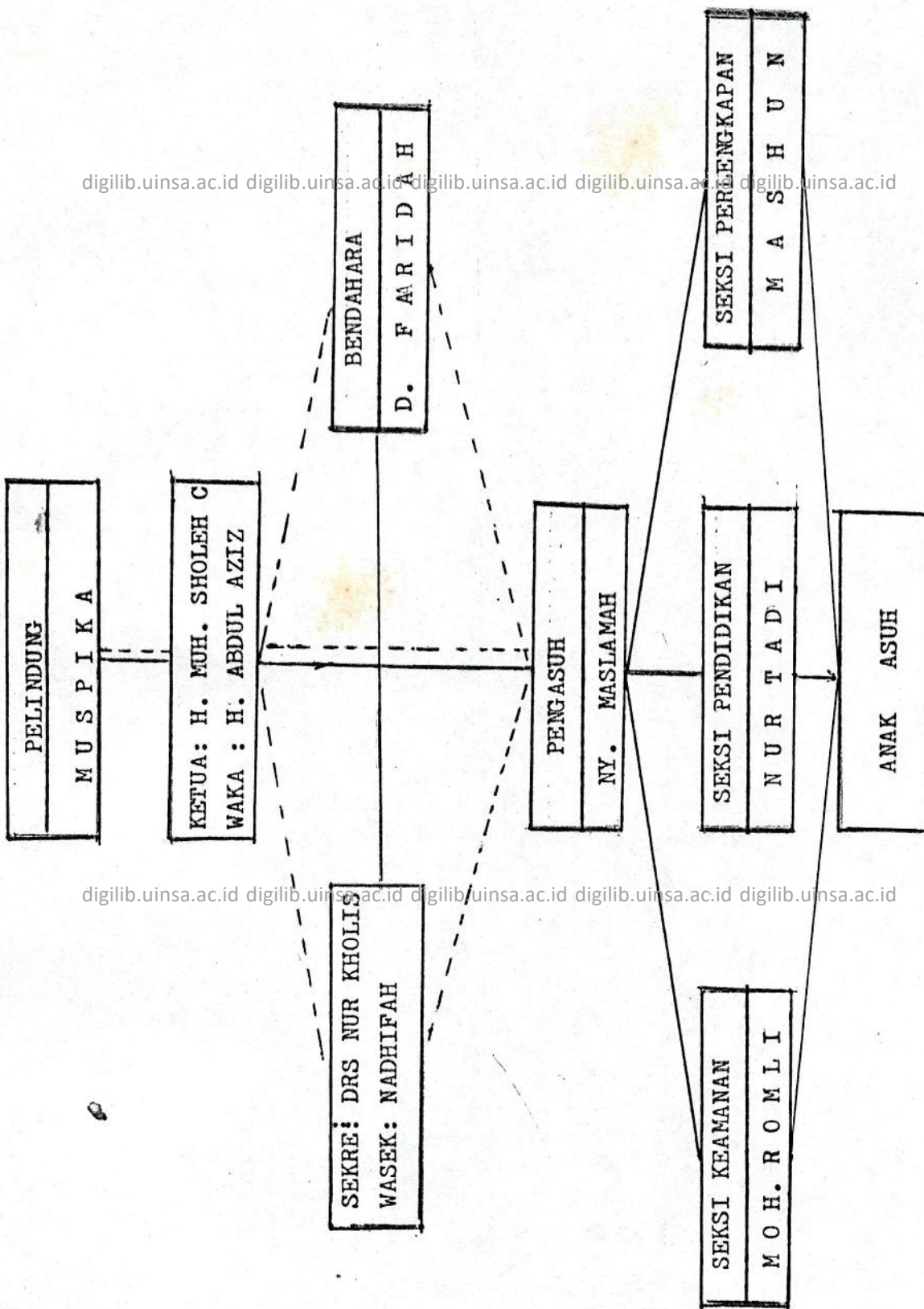
2. Dasar dan Tujuan Panti Asuhan

Setiap lembaga atau badan hukum yang didirikan oleh masyarakat atau kelompok orang pasti mempunyai dasar mengapa lembaga atau badan tersebut didirikan, Begitu pula Panti Asuhan Yatim Piatu "Al-Huda" ini. Adapun dasar panti asuhan ini didirikan adalah :

1. Karena adanya perintah atau anjuran yang terkandung dalam Al-Qur'an khususnya yang terdapat pada Surat Al-Maun ayat 2 dan ayat 3.
2. Pasal 27 ayat 2 Undang-Undang Dasar 1945.

Adapun tujuan dari pendirian Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu "Al-Huda" ini adalah:

1. Memelihara, merawat, mendidik dan menyejahterakan anak-anak yatim dan yatim piatu.
2. Memelihara, merawat, mendidik dan menyejahterakan anak-anak yang orang tuanya kurang mampu dan anak terlantar.



BAB IV
KINERJA PANTI ASUHAN TERHADAP PENGEMBANGAN
SUMBER DAYA MANUSIA BAGI SANTRI PANTI (ANAK PANTI)

A. POTENSI ANAK PANTI DAN HAMBATAN SERTA PROGRAMNYA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Karena perbedaan sosial budaya dan latar belakang dari masing-masing santri panti maka terdapat pula variasi permasalahan yang dihadapi oleh pengurus panti dalam rangka pembangunan dan pengembangan sumber daya manusia yang dimiliki oleh santri itu sendiri. Perbedaan potensi dalam bidang-bidang tertentu sangat penting untuk diketahui dalam menyusun skala prioritas yang mungkin dapat dijadikan pendorong dalam mengembangkan sumber daya manusia tersebut.

Oleh karena itu, sebelum kita membahas tentang program pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan oleh Panti Asuhan "Al-Huda" terlebih dahulu kita harus mengetahui potensi dari masing-masing individu dan hambatan-hambatannya untuk melaksanakan program tersebut. Untuk mengetahui hambatan ini peneliti menggunakan observasi partisipan dan wawancara mendalam agar maksud yang terkandung dalam proses pengembangan panti lebih jelas dan terarah. Dari hasil observasi partisipan dan wawancara mendalam dalam key informan dan informan diperoleh dalam potensi-potensi yang dimiliki oleh santri panti sebelumnya sangatlah minim (tidak mampu-

nyai keahlian) dan berikut inilah ungkapan key informan dan informan.

Hasil wawancara tanggal 9 bulan 10 tahun 1998

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

K.H.M. Sholeh (Pendiri panti asuhan) mengatakan:

" Walaupun tidak mudah dalam mendidik anak panti baik itu anak yang ditinggal mati oleh ayahnya (yatim), atau anak yang ditinggal mati oleh ibunya (piatu), dan perbedaan-perbedaan kebudayaan, tapi saya yakin dan optimis akan bisa mengarahkan dan mendidik mereka secara islami dan memberikan bekal bagi mereka untuk masa depannya, baik dididik dalam bidang formal atau non formal sebagai bekal untuk terjun di masyarakat nanti.

Drs. Noer Kholis MS. (pengurus panti) mengatakan:

Sampai saat ini, jumlah penghuni Panti Asuhan "Al-Huda" sebanyak 105 anak masing-masing 65 anak laki-laki dan 40 anak perempuan. Awal pengembangan sumber daya manusia dari anak panti yang masuk di Panti Asuhan "Al-Huda" dimulai dengan pengetahuan potensi yang dimiliki melalui tes mengaji dan tes pengetahuan tentang ibadah untuk memudahkan penempatan dalam menggolongkan pendidikan di panti.

Dari hasil wawancara tersebut di atas dan ditambah dengan hasil observasi partisipan kami selama dalam penelitian

maka peneliti simpulkan bahwa potensi dan setting dari santri panti:

1. Bila dilihat secara mayoritas setting anak panti adalah anak yatim, yatim piatu, anak terlantar, dan selebihnya anak miskin.
2. Dari sudut pandang asal daerah (yang berpengaruh pada aspek sosial budaya), sejumlah anak berasal dari daerah Bali dan dari luar kota Mojokerto sebanyak 37 anak. Dan dalam pengetahuan agamanyapun berbeda, dari daerah Bali kebanyakan mereka tidak mengetahui sama sekali tentang ibadah sholat sedangkan dari luar kota sedikit tahu tentang agama baik mengaji atau ibadah.
3. Dilihat dari aspek setting keluarga dari mereka terutama daerah Bali banyak dari kedua orang tuanya beragama Hindu dan Budha sehingga mempengaruhi dalam pengetahuan agama atau tingkah lakunya.

Disamping terdapat setting dan potensi yang dimilikinya berbeda seperti tersebut di atas, yang merupakan faktor pendukung dalam mengembangkan sumber daya manusia banyak juga hambatan yang merupakan masalah dan mengganggu jalannya peningkatan sumber daya manusia. Adapun hambatan-hambatan itu antara lain:

1. Terbatasnya guru atau ustadz yang ahli dan telaten dalam mendidik.
2. Terbatasnya modal yang dimiliki oleh panti asuhan dalam mengembangkan ketrampilan.
3. Dalam penyampaian materi tentang pengajian, letak kesulitannya adalah di dalam bahasa di mana orang daerah Bali sama sekali tidak mengetahui tentang bahasa Jawa.

Setelah mengetahui potensi, setting dan hambatan yang ada pada santri panti sebelum dididik di panti asuhan seperti tersebut di atas, setidaknya Panti Asuhan "Al-Huda" dalam menentukan program pengembangan sumber daya manusia bagi santri panti juga didasarkan pada cara yang dibutuhkan pada kehidupan di masyarakat nantinya. Hal ini dapat dilihat dalam jenis program pengembangan yang ditawarkan. Adapun program yang diprioritaskan Panti Asuhan "Al-Huda" sebagai berikut:

1. Pengembangan dalam bidang keagamaan, yaitu meningkatkan kualitas keagamaan yang meliputi :
 - a. Aspek ibadah, yaitu mengajak dan selalu menganjurkan kewajiban mengerjakan sholat, mencari ilmu, melaksanakan puasa, zakat, dan sebagainya.
 - b. Akhlaq, yaitu mengembangkan perilaku baik dalam hidup

bermasyarakat, bertetangga dan hidup rukun saling menyayangi sesama manusia dan berlaku baik pada lingkungannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Aqidah, yaitu selalu meningkatkan iman dan taqwa, berusaha, berfikir dan berdo'a dalam melakukan segala sesuatu untuk kebaikan.

2. Program pengembangan di bidang pendidikan:

a. Pendidikan sekolah, yaitu semua anak panti disekolahkan pada tingkatan masing-masing yaitu mulai dari T.K. sampai perguruan tinggi menurut kemampuan dan minat dari masing-masing anak.

b. Pendidikan luar sekolah, yaitu semua pembinaan yang ditangani di dalam panti asuhan terbagi menjadi empat sub (bagian) yaitu:

1. Kursus ketrampilan meliputi:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Jahit menjahit

b. Pertukangan

c. Anyaman

d. Sablon

e. Kaligrafi

2. Kegiatan pendidikan mental (rohani) meliputi:

a. Pendidikan agama

b. Pendidikan mental (budi pekerti)

c. Olah raga

d. Pramuka

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

e. Kesenian

f. Anjangsana

g. Darma wisata

3. Kegiatan dan usaha lain-lain meliputi:

a. Pertanian

b. Perkebunan

c. Perikanan

d. Peternakan

e. Pertukangan

f. Kerajinan tangan

g. Pembuatan bahan-bahan produktif: tahu, tempe,

dan lain-lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Kegiatan lainnya (rekreasi)

a. Darma wisata

b. Berkemah

c. Anjangsana sesama panti

Dari program yang telah diprioritaskan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dasarnya program peningkatan sumber daya manusia itu berorientasi kepada problem sol-

33

ving (pemecahan masalah) persoalan mereka sendiri dalam mengembangkan masa depannya, dengan dibekali berbagai ketrampilan karena kegiatan ini merupakan proses pendidikan bagi santri pada umumnya namun dari semua program itu ada hambatan-hambatan yang mengganggu jalannya program yang ada di panti asuhan di antaranya yaitu:

1. masih sedikitnya tenaga pendidik yang mempunyai ketrampilan yang memadai.
2. Kurangnya dana untuk merenovasi gedung asrama.
3. Belum mempunyai sarana transportasi roda empat yang digunakan untuk antar jemput anak didik (anak panti).

Adapun cara mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program di Panti Asuhan "Al-Huda" ini adalah sebagai berikut :

1. Mencari mitra usaha untuk meningkatkan usaha ekonomi produktif.
2. Menggalakkan kembali donatur yang masih kurang memahami terhadap keadaan panti dengan cara memberikan penjelasan.
3. Mengikutsertakan tenaga pendidik di tempat-tempat kursus maupun pelatihan.

B. PERANAN PANTI ASUHAN DALAM MENGEKEMBANGKAN ANAK PANTI

(SANTRI)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Dalam proses dakwah pengembangan anak panti (santri) di panti asuhan, terdapat ustadz (guru) yang lebih banyak berperan langsung dalam proses pengembangan. Mereka ini dipandang sebagai figur-figur yang bisa digolongkan pada baris pertama, karena dipandang akan sanggup mewakili orang tua mereka untuk mengarahkan ke arah kehidupan yang lebih baik. Jadi ustadz/guru menuntut kepada anak didiknya agar memiliki kemampuan baik dalam ketrampilan, ilmu agama agar menjadi umat yang berkualitas dan dapat mengembangkan kemampuannya yang dimiliki di masyarakat nanti.

Terkait dengan hal itu, maka pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan di Panti Asuhan "Al-Huda" ini tidak bisa lepas dari peran seorang kyai. R.H.M. Sholeh Chifni merupakan sentral figur, beliau merupakan pimpinan dari panti asuhan. Jadi tidak mengherankan kalau beliau mempunyai peranan yang sangat besar dalam menentukan kegiatan-kegiatan apa saja terutama dalam membangun dan mengembangkan panti asuhan. Adapun peranan panti asuhan dalam peningkatan pengembangan sumber daya manusia lebih banyak diarahkan pada dimensi keagamaan, pendidikan formal dan ketrampilan, yang semuanya itu merupakan unsur mutlak dalam proses pembangunan.

Jadi dengan demikian, peranan panti asuhan (kyai beserta komponennya) jika dikaitkan dengan dakwah peningkatan kualitas anak panti adalah mempunyai tugas sebagai berikut:

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
1. Tugas atau peranan sebagai kholifah di muka bumi yang mempunyai potensi sumber daya manusia yang perlu untuk dikembangkan dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidupnya.
 2. Tugas sebagai pemimpin, pemuka dan pendidik sebagai konsekuensi logisnya itu mempunyai amanat untuk mendidik anak-anak yang tidak mampu ke arah yang lebih baik dan diridhoi oleh Alloh.
 3. Sebagai umat muslim untuk mengentas kemiskinan dan memberantas kebodohan bagi sesama muslim.

Dari tugas atau peranan di atas, tugas yang paling penting adalah menjadikan anak manusia yang "terhindar dari kebodohan" bahwa membangun manusia adalah amanat dari Alloh digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id yang wajib dilaksanakan untuk memakmurkannya, menyejahterakan dan membahagiakan bumi ini sebagai konsekuensi realisasi amanat sebagai kholifah.

C. PROSES PELAKSANAAN DAKWAH PENGEMBANGAN SANTRI PANTI ASUHAN

Setelah mengetahui potensi dan hambatan yang ada pada anak panti itu, maka program yang dicanangkan oleh pengurus

panti asuhan untuk mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia antara lain dengan cara mengadakan :

1. Pengembangan di bidang sosial keagamaan

Pengembangan dibidang sosial keagamaan baik di Indonesia maupun di manca negara selalu menuntut menuntut peranan aktif orang tua atau guru dalam membina dan membimbing sosial keagamaan mereka untuk meletakkan landasan moral, etik dan spiritual dan peningkatan pengamalan agama dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan, apa lagi di era globalisasi dan zaman modern seperti sekarang ini, dimana banyak sekali anak-anak atau remaja yang salah dalam memilih pergaulan sehingga kegiatan mereka menjadi kurang terarah dan akhirnya apa yang dilakukan hanya perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan nafsu dan keinginannya saja, dan selanjutnya perbuatan mereka menjadi ukek brutal dan tidak terkendali lagi bahkan kalau dibiarkan dapat berakibat fatal, bukan hanya terhadap diri pribadi mereka saja bahkan dapat berdampak luas sekali sehingga dapat mengganggu terhadap stabilitas dan keamanan lingkungan bahkan terhadap stabilitas dan keamanan nasional.

Apalagi pada saat ini semakin marak kegiatan-kegiatan yang pada saat ini disebut dengan istilah preman. Hal ini sebagai akibat dari kurangnya bekal pendidikan yang diberikan oleh orang tua mereka utamanya pendidikan keagamaan (mental). Oleh karena itu dalam Tap MPR No. IV tahun 1993, juga dijelaskan tentang peranan agama sebagai berikut:

"Pengamalan sila Ketuhanan Yang Maha Esa antara lain menyangkut tanggung jawab dari semua golongan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk secara terus menerus bersama-sama dalam meletakkan landasan moral, etik, dan spiritual yang dalam pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila". (BP-7, 1994:27)

Maksud dari pernyataan tersebut diatas dan hubungannya dengan agama adalah hendaknya kualitas muslim Indonesia diwarnai dan diarahkan pada norma-norma keagamaan yang terkandung dalam Pancasila pada kehidupan bermasyarakat dan bernegara serta diarahkan pada pelaksanaan perintah maupun meninggalkan terhadap larangan agama yaitu merealisasikan ajaran ajarannya dalam bentuk perbuatan yang nyata, sehingga mereka menjadi hamba Allah yang tekun, khusuk, penuh penghayatan dalam beribadah.

Manusia sebagai Kholifah Alloh dibumi harus mampu mengemban amanat yang telah diberikan oleh Allah kepadanya dalam arti ia harus mampu mengolah, mengelola, memakmurkan dan memelihara bumi beserta isinya. Ia harus berupaya sekuat kemampuan yaang dia miliki untuk mensejahterakan umat manusia.

Oleh karena itu, maka inti dari pengembangan keagamaan yang dilakukan oleh Panti Asuhan "Al-Huda" adalah membentuk insan mukmin yang muttaqun, beramal sholeh untuk menuju masyarakat yang adil dan makmur dalam ridho Alloh Swt. Sebagaimana yang tercantum dalam maksud dan tujuan Panti Asuhan Al-Huda yaitu sebagi pengembang sumber daya manusia. Adapun kegiatan yang dilaksanakan antara lain :

1. Mengadakan pengajian ilmu alat antara lain

Nahwu, Sharaf, ilmu tajwid dan lain-lain.

2. Mengadakan pengajian kitab kuning sebagai bahan pendalaman terhadap ajaran yang terdapat didalam Al-Qur'an maupun Al-Hadits.

3. Diadakan diba'an

Kegiatan ini diadakan setiap hari kamis malam jum'at yang bertempat di musholla panti yang diasuh oleh Faridah. Adapun kegiatan ini

39

biasanya diawali dengan pembacaan Al-Qur'an mulai juz 'Amma hingga selesai dan dilanjutkan dengan sholawat diba' dan ditutup dengan pembacaan do'a bersama.

4. Ditumbuhkan untuk selalu sholat berjama'ah

Dalam sholat berjama'ah ini dilakukan di dalam musholla setiap hari dan dilanjutkan wiridan.

5. Yasinan dan Istighosah

Kegiatan ini dilakukan seminggu sekali setiap hari jum'at malam sabtu.

Disamping hal tersebut diatas juga mengajak kepada masyarakat untuk beribadah dan berserah diri kepada Allah, berusaha sungguh-sungguh untuk mencari rahmat dariNya. Karena kehidupan dunia ini adalah jembatan menuju kehidupan akhirat dan keseimbangan antara keduanya akan mengantarkan manusia untuk memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.

Melalui kegiatan-kegiatan tersebut selalu diberikan nasehat serta bimbingan agar anak atau santri akan menyadari tujuan dari kehidupan yang

sebenarnya dan kehidupan nantinya di masyarakat, adapun kegiatan-kegiatan keagamaan yang digunakan dalam proses untuk meningkatkan kualitas keagamaan santri panti.

Jadi dengan adanya beberapa kegiatan keagamaan tersebut, maka semuanya itu merupakan kegiatan dari proses pengembangan pengetahuan dalam bidang keagamaan yang pada dasarnya supaya mereka beriman dan bertaqwa, sebagai syarat utama bagi berhasilnya pembangunan anak didik agar hidupnya nanti menjadi sejahtera, karena iman dapat menimbulkan sifat amanat, yang dapat dipercaya oleh Allah SWT. dan oleh sesama manusia sehingga terwujud keamanan yang merupakan syarat bagi adanya keadilan, kemakmuran, kesejahteraan, dan taqwa yang artinya dapat menjaga, memelihara dan membina diri, lingkungan keluarga dan masyarakat, alam sekitarnya dan segala nikmat yang telah dianugerahkan oleh Allah, sehingga dengan taqwa ini timbul ketrampilan, kecakapan dan dinamika yang merupakan prasyarat bagi pembangunan masyarakat yang sejahtera.

2. Pengembangan di bidang pendidikan

Berdasarkan dari tujuan Panti Asuhan "Al-Huda" yaitu sebagai wahana untuk mencetak kader-kader Islam yang berilmu dan untuk mencetak tenaga-tenaga yang terampil di

bidang yang dikuasainya yang nantinya akan digunakan untuk pengembangan di masyarakat desanya yaitu sebagai pelopor pembangunan desa setelah pulang ke desanya serta untuk meningkatkan tradisi masyarakat di desanya, maka Panti Asuhan "Al-Huda" dalam usahanya untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia di bidang pendidikan menempuh dua jalan yaitu:

a. Jalur sekolah

Untuk pendidikan sekolah, karena panti asuhan tidak mempunyai sekolah sendiri maka mereka disekolahkan di luar naungan panti yaitu mulai TK, MI, MTs, MA, dan Perguruan Tinggi. Untuk perguruan tinggi mereka disebarkan pada dua perguruan tinggi yaitu Universitas Darul-Ulum di Jombang dan STIE "Al-Anwar" di Brangkal Mojokerto.

b. Jalur luar sekolah

Pada jalur luar sekolah ini, diupayakan dari panti asuhan Al-Huda melalui program pembinaan ketrampilan, santri disamping diberi pembinaan kerohanian santri juga dibekali dengan kecakapan (keahlian) khusus, sebagai modal agar kelak tidak menjadi beban masyarakat. Akan tetapi dapat menjadi kader-kader pemba-

ngunan yang mempunyai kualitas baik materiil maupun spirituil, adapun pembinaan ketrampilan yang dilakukan panti asuhan Al-huda meliputi:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Kursus ketrampilan

Yang meliputi: menjahit, pertukangan, anyaman bambu, anyaman pandan, sablon, kaligrafi, pertanian. setelah para santri diberikan materi tentang ketrampilan ini dalam prakteknya sudah diketahui dari keahlian masing-masing maka panti asuhan tinggal mengelompokkan mereka sesuai dengan keahlian yang dimilikinya dan mereka terapkan keahliannya untuk dijual, yang dananya diperoleh dari panti sedangkan hasilnya dibagikan kepada panti sebagai keperluan sehari-hari dan sebagian lagi diberikan kepada santri sebagai uang saku

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Kegiatan Pendidikan mental/rokhani

Pada pendidikan rokhani meliputi: pendidikan agama, pendidikan mental (budi pekerti), olah raga, pramuka, kesenian, anjangsana sesama panti, darma wisata kemakam para wali. Pada kegiatan kerokhanian ini yang dilakukan dalam satu tahun sekali yaitu pada anjangsana sesama panti dan darmawisata ke makam para wali.

3. Adapun kegiatan-kegiatan/usaha-usaha lain ini dikerjakan langsung oleh santri laki-laki yang meliputi: pertanian, perikanan, perkebunan, pertukangan kerajinan tangan, pembuatan bahan produktif seperti tahu, tempe, dan lain-lain. Pada ketrampilan ini panti asuhan telah menyediakan lahan dan sarana serta berbagai alat yang dibutuhkan dalam ketrampilan ini. Sedangkan pelaksanaan rotasi pembagian hasil disesuaikan antara pemasukan dan pengeluaran dari laba yang diperoleh, semakin banyak laba yang diperoleh maka semakin banyak pula uang saku yang diberikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, kiranya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dakwah yang dilaksanakan oleh Panti Asuhan Yatim Piatu Al- Huda adalah merupakan upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia antara lain peningkatan :
 - a. Bidang sosial keagamaan, seperti diba'an, sholat berjamaah, yasinan dan istighosah.
 - b. Bidang pendidikan baik formal seperti TK, MI, MTs, Madrasah Aliyah, dan Perguruan Tinggi, maupun non formal seperti kursus ketrampilan dan kegiatan pendidikan mental atau rohani.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam pendidikan formal mereka disekolahkan di luar naungan panti asuhan, karena panti ini belum mempunyai sekolah sendiri.

2. Langkah-langkah yang dilakukan oleh Panti Asuhan Al-Huda dalam menangani anak asuh adalah bersifat komprehensif yakni dengan memadukan antara dakwah bil-af'al (aktivitas dan bil-lisan(komunikasi)).

B. SARAN-SARAN

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan dalam

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Karena selama ini hanya mereka yang berprestasi saja yang ditempatkan pada lapangan kerja maka penulis harap agar panti asuhan membuka lapangan kerja sebagai wadah untuk menampung bagi anak panti yang ingin mengabdikan kepada panti, dan mencari relasi baru untuk menempatkan anak panti yang ingin bekerja.
2. Bagi para pengurus panti hendaknya lebih meningkatkan wawasan di dalam mengelola programnya di dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk meningkatkan taraf hidup di masa depannya.

C. PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kehadiran Alloh Swt, karena dengan hanya rahmat, hidayah dan inayah-Nyalah penulis skripsi ini dapat penulis selesaikan, walaupun masih banyak hambatan. Karena begitulah memang perjalanan kehidupan, tidak mungkin berjalan lurus tanpa melalui rintangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid Mursi, *Sumber Daya Manusia Yang Produktif Pendekatan Al-Qur'an dan Sains*, Penerbit Gema Insani Press, Jakarta, 1997
- ✓ Abdul Munir Mulkhan, *Ideologisasi Gerakan Dakwah*, Sipress, 1996
- ✓ Ahmad Azhar Basyir, *Refleksi atas Persoalan Keislaman seputar Filsafat, Hukum, Politik dan Ekonomi*, Penerbit Mizan Cetakan I, 1993
- Ali Sumanto Al-Kindhi, *Bekerja Sebagai Ibadah*, Penerbit CV. Aneka, Solo, 1997
- Bahan Penataran P-4, *Garis-Garis Besar Haluan Negara*, BP-7, 1996
- Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam*, Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1995
- Jamaludin Kafie, *Psikologi Dakwah*, Penerbit Indah, Surabaya, 1993
- ✓ *KBBI Edisi II*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Penerbit Balai Pustaka, 1994
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda, Bandung, 1985
- Muhammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 1993

M. Natsir, *Fiqhud-Dakwah*, Penerbit Yayasan Kesejahteraan Pemuda Islam Ramadhani, Semarang, 1984

Nur Syam, *Metodologi Penelitian Dakwah: Sketsa Pemikiran Pengembangan Ilmu Dakwah*, CV. Ramadhani, Solo, 1991

Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial Dasar dan Aplikasi*, Jakarta Rajawali pers, 1992

✓ Slamet Mulaimin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, Penerbit Usaha Nasional, Surabaya, 1994

✓ S.P. Siagaan, *Pengembangan Sumber Daya Insani*, Gunung Agung, Jakarta

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, P.T. Rineka Cipta, Jakarta, 1992

✓ Surjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, P.T. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1990

Sutirman Eka P, *Jurnalistik Dakwah*, Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1995

✓ Toha Omar, *Ilmu Dakwah*, Penerbit Widjaja, Jakarta, 1992